

**STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA
(Studi Kasus di MI As-Sidiq Giriyoso Musi Rawas)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

DIAH PUSPASARI

NIM: 19591047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di -

Curup

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Diah Puspasari mahasiswi IAIN yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, 19 Juni 2023

Pembimbing I



Ummul Khair, M.Pd

NIP. 196910211997022001

Pembimbing II



Agita Misriani, M.Pd

NIP. 198908072019032007

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *966* /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2023

Nama : **Diah Puspasari**
NIM : **19591047**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa
(Studi Kasus Di MI As-Sidiq Giriyooso Musi Rawas)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari Tanggal : **Kamis, 03 Agustus 2023**
Pukul : **13.00 sd 15.00 WIB**
Tempat : **Gedung Fakultas Tarbiyah Ruang 8**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

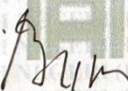
Sekretaris

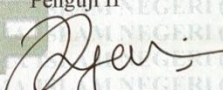

Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001


Agita Misriani, M. Pd
NIP. 198908 07201903 2 007

Penguji I


Penguji II


Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 004


Febriansyah, M. Pd.
NIP. 199002 04201903 1 006

Mengetahui,
Dekan




Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Puspasari

NIM : 19591047

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa (Studi khusus di MI As-Sidiq Giriyo Masi Rawas)**". Belum pernah diajukan oleh orang lain yang memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni, 2023

Penulis



Diah Puspasari
NIM : 19591047

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Segala Puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini, Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah.,M.Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M., selaku wakil rektor I.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku wakil rektor II.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.I., selaku wakil rektor III

5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing akademik.
8. Bunda Ummul Khair, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahan, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bunda Agita Misriani, M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang juga tak bosan-bosannya selalu memberikan pengarahan serta bimbingan yang besar dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.,Kons., selaku dosen penguji I, yang memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Febriansyah, M.Pd., selaku dosen penguji II, Yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam kesempurnaan skripsi ini.
12. Ibu Yupi Widrati, S.Pd.I., selaku kepala madrasah MI As-Sidiq Giriyo yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian.

Curup, 07 Agustus 2023

(Diah Puspasari)

NIM.19591047

MOTTO

“Orang tua tidak selalu memberikan perintah yang benar.

Tapi, dengan menjalankan perintahnya selalu menjadi kebenaran”

(Diah Puspasari)

“Apapun yang menjadi takdirmu,

akan mencari jalannya menemukanmu”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Karya ini kupersembahkan Teristimewa kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat aku sayangi, Ayahanda (Yanto) dan Mamski tercinta (Sri Rahayu) terimakasih atas pengorbanan yang luar biasa selama ini. Sudah memberikan kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya. yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkahku dengan do'a, selalu berjuang dan tak kenal lelah serta memberikan motivasi dan dukungan sampai ke titik ini untuk meraih impianku.
2. Neneku tercinta Mainah yang terus memberiku nasehat, motivasi dan semangat agar jangan mudah menyerah dalam segala keadaan.
3. Adek ku M. Dwi Firmansyah, dan Anggun Kurnia Sari terimakasih atas segala doa dan dukungan untukku agar terus berjuang untuk memperoleh gelar sarjanaku serta bisa membaganggakan keluarga.
4. Untuk sepupuku Halidaziah terima kasih yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama pembuatan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberiku semangat dan membantuku dalam menyelesaikan tugas akhir (Julio, Dera Oktariani, Devi Nurmayana, Prasetia Ferlista, Ningrum, dan Penghuni Kost an 08).
6. Idola ku BTS yang menjadi obat lelahku ketika menghadapi tugas akhir ini.
7. Almamater yang kucintai "IAIN CURUP"

ABSTRAK

Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas)

Oleh:

Diah Puspasari (19591047)

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas). Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa.

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), subjek penelitian guru kelas II dan siswa. Data dan sumber data adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian kredibilitas penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Strategi yang guru gunakan dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa terdiri dari beberapa langkah yaitu: (a) Perencanaan, mencari inovasi pembelajaran dan menyediakan fasilitas. (b) Pelaksanaan, yaitu memberi jadwal tambahan, melakukan evaluasi membaca, memberi *reward*, menggunakan media pembelajaran dan menggunakan strategi *bottom up*, dengan menggunakan metode *basal readers* dan metode *distar*. (c) Tahap Evaluasi, yaitu menggunakan penilaian formatif terdiri dari tes awal dan evaluasi hasil dilakukan secara lisan dan perbuatan. 2) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa meliputi: Faktor pendukung yaitu dari motivasi siswa untuk belajar membaca. Dan faktor penghambatnya yaitu guru yang kurang memahami karakteristik dari anak *speed delay*.

Kata Kunci: *Strategi Guru dan Kemampuan Membaca siswa*

ABSTRACT

Teacher's Strategy in Teaching Students' Reading Ability (Case Study at MI As-Sidiq Giriyo Masi Rawas)

**By:
Diah Puspasari (19591047)**

This research is entitled "Teacher's Strategy in Teaching Students' Reading Ability (Case Study at MI As-Sidiq Giriyo Masi Rawas). The research was conducted with the aim of knowing what the teacher's strategy was in teaching student's reading skills and knowing the supporting and inhibiting factors of the teacher in teaching student's reading skills.

This type of research is qualitative with a case study approach, the research subjects are class II teachers and students. Data and data sources are primary and secondary data. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data collection, data reduction, data presentation, and data verification techniques. Then the credibility of this research uses triangulation techniques.

The result of this study show: 1) The strategy that the teacher uses in teaching students reading skills consist of several steps, namely: (a) Planning, seeking learning innovations and providing facilities. (b) Implementation, namely giving additional schedules, conducting reading evaluations, giving *reward*, using instructional media and using the *bottom up* strategy, using the *basal reader* method and the *distar* method. (c) Evaluation phase, namely using formative assessment consisting of initial tests and evaluation of result carried out orally and in action. 2) Supporting and inhibiting factors for teachers in teaching students' reading skills include: Supporting factors, namely students learning motivation to learn to read. And the inhibiting factor is the teacher who does not understand the characteristic of speech delay children.

Keyword: *Teacher's Strategy and Students' Reading Ability*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Strategi Guru	6
B. Kemampuan Membaca	23
C. Siswa <i>Speech Delay</i>	32
D. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40

B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik pengumpulan data	41
F. Teknik Analisis data	44
G. Teknik Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Kondisi Objektif	48
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran-Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Indikator Membaca Permulaan.....	31
2. Tabel 2.2 Standar Kelulusan Membaca Permulaan	31
3. Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	42
4. Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	43
5. Tabel 4.1 Daftar Nama Guru	49
6. Tabel 4.2 Jumlah Siswa Tahun 2022/2023	50
7. Tabel 4.3 Daftar Absensi Siswa Kelas II	50
8. Tabel 4.4 Sarana Prasarana	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah arah pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik secara sadar oleh pendidik menuju perkembangan kepribadian pokok. Hal tersebut tertuang dalam pasal 1 UU RI Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan bahwa:

“Melalui pendidikan yang merupakan usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar, peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, lingkungan dan negara”¹.

Kesadaran akan nilai pendidikan yang dapat memberikan harapan dan prospek masa depan yang cerah, meningkatkan berbagai upaya dan perhatian pada setiap gerakan dan kemajuan dibidang pendidikan disemua lapisan masyarakat. Pemberian pendidikan adalah hak setiap anak, seperti dalam Surah An-Nur Ayat 61 Allah SWT berfirman.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالَكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

¹Undang-Undang SISDIKNAS UU RI NO. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), cet. Ke IV, 3.

Artinya: Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) bagimu, agar kamu mengerti. (QS. An-Nur : 61)

Membaca adalah hal yang sangat menarik dan penting untuk dipelajari, karena membaca merupakan cara seseorang memahami sebuah informasi. Sebagaimana Dalman menjelaskan membaca adalah aktivitas kognitif yang berupaya dalam mendapatkan informasi dalam tulisan². Kemudian Muhammad Yamin Menegaskan bahwa membaca adalah upaya meningkatkan pemahaman seseorang, karena dengan membaca dapat memahami informasi mengenai makna, maksud, tujuan dalam tulisan³. Maka dari itu kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, karena dengan kemampuan membaca yang memadai dapat memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas, hasil pengamatan yang peneliti dapatkan bahwa adanya anak yang mengalami *speech delay* (keterlambatan berbicara). Terdapat 1 orang anak perempuan yang berusia 8 tahun yang berada di kelas II. Perkembangan berbicara anak tersebut tidak sesuai dengan tingkat perkembangan usianya, anak tersebut

² Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 5

³ Moh. Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Madani, 2015), 1

masih belum bisa mengutarakan ide dengan kalimat, belum mampu berbicara dua arah dengan orang lain, artikulasi atau pengucapan katanya belum jelas dan sering menggunakan bahasa gerak tubuh. Sehingga hambatan tersebut membuat kemampuan membaca anak ini masih rendah. Tetapi anak ini sudah bisa mengenal dan membedakan huruf abjad bahkan sudah bisa membaca suku kata. Maka untuk perkembangan siswa ini dibutuhkan bantuan dan bimbingan dari seorang guru.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan penggunaan strategi guru. Karena suksesnya proses belajar mengajar dilatarbelakangi oleh guru yang harus mengetahui dan memilih strategi yang efektif dan bervariasi. Dengan strategi yang tepat dan bervariasi dapat menumbuhkan suasana yang menguntungkan untuk belajar mengajar. Guru menggunakan strategi dalam proses pembelajaran sebagai pedoman dan acuan dalam mempraktekan pembelajaran. Selain itu strategi memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengetahui isi atau materi pelajaran. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima informasi baru dalam pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar⁴.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan mengetahui strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa. Maka dengan hal ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul "***Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa Di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas***".

⁴ Meliza, et al, "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen*", Jurnal Imiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1, no. 2, (Oktober 2016): 27.

B. Fokus Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan pada strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa, keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dari segi biaya, waktu serta kemampuan. Peneliti akan memfokuskan tentang strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa dengan *Speech delay* di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas yang berada di kelas II yang mana terdiri dari 1 orang siswa. Sehingga lebih memahami dan mengarahkan penelitian sesuai dengan topik permasalahan.

C. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah mendasari permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan kemampuan membaca mudah-mudahan dapat menjadi referensi dan contoh untuk sekolah-sekolah lain dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai ilmu pendidikan, menyadari terdapat strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca di MI As-Sidiq Giriyo Masi Rawas.

b. Bagi Guru

Penelitian diharapkan menjadi bahan masukan dalam menambah pengetahuan supaya dapat menerapkan strategi yang tepat dan sesuai dalam mengajarkan kemampuan membaca sehingga diterima dengan baik oleh siswa.

c. Pembaca

Pada dunia pendidikan khususnya dalam bidang pengetahuan untuk menambah wawasan serta memahami tentang strategi yang dipakai untuk mengajarkan kemampuan membaca siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata "Strategi", berasal dari kata Yunani "Strategos", yang berarti "usaha untuk memahami rencana, metode, dan teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan". Teknik juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan, sebenarnya metode yang berhasil adalah suatu proses yang dapat mencapai tujuan dengan tepat. Strategi tersebut masih merupakan rencana atau gambaran umum, tetapi tidak mengarah pada masalah praktis tertentu⁵.

Menurut KBBI menjelaskan strategi sebagai rencana yang matang untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, strategi adalah suatu rencana yang berisi serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi Sering kali merupakan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Gambaran tentang cara-cara yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, disebut sebagai strategi belajar mengajar⁶.

⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 88.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 5.

Siswa dan guru terlibat dalam komunikasi dan interaksi aktif selama kegiatan pendidikan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kompetensi belajar, materi, metode, lingkungan, sumber/media, pengelolaan kelas, penilaian siswa, pendidik, dan pengembangan proses pembelajaran semuanya diperlukan untuk interaksi pembelajaran yang efektif.

Wahyudin mengatakan, strategi pembelajaran merupakan keseluruhan pola umum aktivitas yang dilaksanakan guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Terdiri dari pedoman rangkaian kegiatan, media, metode, dan waktu yang diberikan guru untuk kegiatan pembelajaran⁷. Sedangkan menurut Haudi strategi pembelajaran adalah perencanaan. Perencanaan yang dimaksud yaitu strategi pengambilan keputusan konseptual yang dipakai untuk aktivitas belajar. Strategi pembelajaran bersifat konseptual, dan metode pembelajaran tertentu dapat digunakan dalam penerapan belajar. Dalam arti lain strategi adalah *“a plan of operation achieving something”* sedangkan metode *“a way in achieving something”*⁸.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana prosedural yang memuat langkah-langkah yang harus ditempuh seorang guru dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran Pedoman Guru dan Calon Guru*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 4

⁸ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cedekia Mandiri, 2021), 1

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik oleh seorang guru, itu tidak terlepas dari strategi yang digunakan ketika mengajarkan materi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Expositori (SPE)

Strategi ini adalah proses menyampaikan materi secara lisan (verbal) oleh pendidik kepada peserta didik supaya dapat memahami materi secara optimal. Penggunaan strategi pembelajaran ini memiliki manfaat sebagai berikut⁹:

- 1) Guru mempunyai kendali atas urutan ruang lingkup isi pelajaran.
- 2) Sangat efisien bila waktunya terbatas dan jumlah materi yang perlu dipahami siswa cukup banyak.
- 3) Siswa dapat melihat atau melakukan pengamatan terhadap suatu topic.
- 4) Dapat digunakan untuk jumlah siswa banyak.

Strategi pembelajaran SPE juga memiliki kelemahan dapat penerapannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi dapat digunakan oleh siswa yang memiliki kemampuan mendengarkan dan menyimak.
- 2) Strategi tidak dapat mengakomodasi ragam kemampuan, pengetahuan, minat, bakat, dan preferensi belajar setiap siswa.

⁹ Haudi, 89-90.

b. Strategi Pembelajaran Penemuan (*Discovery*)

Agar siswa dapat menemukan konsep dan prinsip dalam dirinya melalui proses mentalnya sendiri, maka strategi belajar penemuan adalah kegiatan atau proses pembelajaran yang dirancang semenarik mungkin. Setelah itu, siswa menyelidiki, mengkategorikan, menjelaskan, dan sampai pada berbagai kesimpulan dalam upaya untuk menemukan beberapa ide atau pedoman¹⁰.

Salah satu manfaat dari metode ini adalah:

- 1) Memungkinkan siswa untuk membangun dan menyempurnakan kemampuan kognitifnya.
- 2) Siswa mampu memperoleh pengetahuan yang benar-benar individual dan personal.
- 3) Mendorong siswa untuk belajar dengan penuh semangat.
- 4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 5) Mampu membimbing peserta didik.
- 6) Membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya dirinya.
- 7) Tatik ini dirancang untuk siswa dan tidak berpusat pada guru.

¹⁰ *Ibid*, 91-93.

Selain itu terdapat kelemahan dalam penggunaan strategi pembelajaran ini diantaranya:

- 1) Siswa harus siap secara psikologis untuk metode pengajaran ini mental untuk.
- 2) Siswa harus memiliki keberanian dan kemauan untuk mengeksplorasi lingkungan mereka.
- 3) Metode ini akan kurang efektif jika ukuran kelas terlalu besar.
- 4) Kurang memperhatikan bagaimana sikap dan keterampilan siswa berkembang atau terbentuk.
- 5) Tidak menyediakan kemungkinan untuk terlibat dalam pemikiran yang kreatif.

c. Strategi Pembelajaran Penguasaan

Strategi pembelajaran tuntas merupakan salah satu upaya dalam pendidikan yang bertujuan memotivasi peserta didik untuk menguasai kemampuan tertentu. Cara belajar penguasaan diuraikan juga sebagai belajar tuntas yaitu suatu cara belajar yang dipersonalisasi mengaplikasikan strategi pengajaran berbasis kelompok. Hal ini dapat diterapkan secara menyeluruh untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mencapai tujuan dalam pembelajaran¹¹.

¹¹ *Ibid*, 94-95

Manfaat menggunakan strategi pembelajaran ini antara lain:

- 1) Konsep perbedaan individu dan pembelajaran kelompok menjadi dasar dari strategi ini.
- 2) Baik dalam proses pembelajaran maupun saat mendampingi siswa lainnya, guru dan siswa diharapkan dapat berkolaborasi secara aktif dan menarik.
- 3) Tujuan teknik ini yaitu mengoptimalkan produktivitas .
- 4) Evaluasi kemampuan belajar siswa mencakup beberapa komponen yang sangat objektif.

Pendekatan pembelajaran komprehensif ini juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

- 1) Guru masih kesulitan membuat RPP karena harus mencakup materi satu semester selain membuat satuan pembelajaran yang utuh serta menyeluruh.
- 2) Strategi ini membutuhkan sejumlah aktivitas dan membutuhkan berbagai bakat yang sesuai dan sulit diterapkan.
- 3) Strategi ini membutuhkan sumber daya, alat, materil, dan waktu cukup besar.
- 4) Mendorong para pendidik untuk memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh dan utuh tentang mata pelajaran.

d. Strategi Pembelajaran Inquiry

Sejumlah kegiatan pendidikan dalam pendekatan pembelajaran inquiry memfokuskan pada penggunaan analisis perseptif dan penalaran untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu keadaan tertentu. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk membangkitkan minat siswa terhadap

permasalahan yang ada. Karena guru sebagai instruktur berfungsi sebagai fasilitator dan membantu siswa belajar, Kemudian dalam teknik pembelajaran ini siswa bertanggung jawab dalam mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran yang dibahas¹².

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ini terdapat beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyeimbangkan perkembangan komponen kognitif, efektif, dan psikomotor sehingga pembelajaran dengan menggunakan strategi ini lebih terlihat bermakna.
- 2) Dapat memberi anak tempat belajar dengan cara yang sesuai dengan mereka.
- 3) Taktik ini diperhitungkan mengingat kemajuan psikologi pembelajaran kontemporer.
- 4) Memiliki kemampuan untuk memenuhi tuntutan peserta didik dengan bakat unggul.

Pendekatan pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelemahan lain, termasuk:

- 1) Sulit untuk memantau pencapaian dan aktivitas siswa.
- 2) Sulit ketika merancang pembelajaran karena dibentuk oleh pola belajar siswa.
- 3) Butuh waktu lama untuk mengimplementasikannya, sehingga sulit untuk guru menyesuaikan diri dengan waktu yang ditetapkan.

¹² *Ibid*, 97-98.

e. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendekatan pembelajaran ini memberikan tanggung jawab guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pengarahan diri sendiri sebagai prioritas pertama. Guru mempunyai tugas dalam menyajikan permasalahan, sebagai penguji, dan memfasilitasi berbagai ide dalam pembelajaran. Ketika guru mampu menumbuhkan iklim kelas yang terbuka dan melakukan alterasi ide gagasan maka pembelajaran berbasis masalah dapat dilakukan.

d. Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)

Strategi ini merupakan pembelajaran memberikan penekanan kuat pada hubungan antara konten akademik dan dunia luar sehingga peserta didik dapat terhubung dan menggunakan apa yang mereka pelajari disekolah setiap hari kemudian menerapkan pada kehidupannya. Tugas guru dalam pembelajaran ini adalah membantu siswa dalam proses belajar mengajar dengan memberikan mereka kesempatan dan fasilitas yang cukup dalam menunjang pembelajaran.

e. Strategi Pembelajaran Afektif

Selain mengajar semua mata pelajaran, strategi pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran untuk membentuk sikap, akhlak, dan karakter. Hal ini karena komitmen, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan pengendalian diri semuanya terkait erat dengan ranah afektif siswa.

f. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi *cooperatif learning* adalah suatu teknik pembelajaran yang dimaksudkan untuk mendorong kerjasama dan keterlibatan siswa. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik, penerimaan agama, dan pengembangan kemampuan sosialnya. Untuk pelaksanaannya pendekatan ini memberi bantuan kepada siswa lebih cepat dalam mengasimilasi informasi yang didapat.

Pembelajaran melalui metode kooperatif didasarkan pada teori kognitif. Menurut teori ini, interaksi dapat menunjang belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif learning memiliki manfaat positif bila diterapkan di dalam kelas.

Beberapa manfaat dalam penggunaan strategi ini meliputi:

1. Menempa rasa percaya diri siswa terhadap guru.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir
3. Dapat belajar antar siswa
4. Mencari informasi dari berbagai sumber.
5. Membantu siswa untuk menyuarakan pendapatnya tentang mata pelajaran.
6. Mengajarkan siswa untuk menghargai siswa yang pintar maupun yang lemah.

g. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah teknik belajar yang memfokuskan pada keterampilan berfikir siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran anak sehingga dapat memunculkan gagasannya sendiri. Untuk teknik pembelajaran dalam

memajukan keterampilan berpikir, SPPKB pada dasarnya memiliki tiga ciri utama yaitu:

- 1) Proses pembelajaran menekankan kekuatan mental siswa.
- 2) SPPKB dilaksanakan dalam situasi dialog dan proses tanya jawab yang berkesinambungan.
- 3) SPPKB pada dasarnya didasarkan pada dua hal, yaitu proses dan hasil. Tujuan proses pembelajaran adalah untuk memajukan kemampuan berpikir, sedangkan hasil pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan wawasan atau menguasai suatu mata pelajaran.

3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Secara garis besar, tiga kategori dimana teknik pembelajaran sering dikategorikan adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran induktif, yaitu suatu strategi pembelajaran yang dimulai dengan spesifik sebelum beralih ke konsep yang lebih umum.
- b. Strategi pembelajaran deduktif, yaitu bergerak dari yang umum ke khusus.
- c. Strategi deduktif, yaitu strategi pembelajaran dimulai dari universal ke hal spesifik.
- d. Strategi campuran adalah kombinasi teknik induktif dan deduktif. Ada juga strategi regresif, yaitu teknik belajar dimulai dari titik awal saat ini kemudian kembali ke masa lalu yang mendasari perkembangan saat ini¹³.

¹³Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Madrasah 5, no. 2 (Januari-Juni, 2013): 170.

4. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Bambang Warsita, strategi pembelajaran memiliki lima komponen yang harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkan strategi tersebut. Komponen tersebut meliputi: urutan penyajian kegiatan, metode, dan media pembelajaran, serta pengelolaan dan kehadiran kelas¹⁴.

Sedangkan Suparman dalam buku Wahyudin menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari empat komponen utama, yaitu:

- a. Waktu, guru dan siswa menghabiskan secara bertahap menyelesaikan pengajaran dan pembelajaran.
- b. Rangkaian aktivitas belajar, yakni rangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk membekali siswa dengan bahan pelajaran.
- c. Media pembelajaran, alat bantu dan bahan mengajar yang digunakan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Metode pembelajaran adalah suatu sistem dimana seseorang guru mendistribusikan bahan pelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien¹⁵.

5. Pengertian Guru

Guru didefinisikan sebagai seseorang yang pekerjaannya, mata pencaharian, atau karirnya adalah mengajar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam bukunya "Pengembangan Profesi Guru," kata Mujtahid¹⁶. Selain itu, seorang guru

¹⁴ Santinah, "Konsep Strategi Pembelajaran Dan Aplikasinya", Journal For Islamic Social Sciennces 1, No. 1 (2016): 15.

¹⁵ *Ibid*, 5.

¹⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 33.

adalah orang bertanggung jawab atas pendidikan klasikal dan individu peserta didik didalam maupun diluar kelas.

Sesuai dengan UU No. 14/2005 Bab I, Pasal 1, disebutkan bahwa guru profesional berlisensi bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan membimbing peserta didik dari pendidikan formal pada anak usia dini sampai pendidikan menengah. Sedangkan kegiatan atau tugas yang memerlukan pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan standar mutu dan norma tertentu, serta pendidikan profesi, semuanya termasuk dalam pengertian “profesional”¹⁷.

Pernyataan di atas memperjelas bahwa seorang guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Tanggung jawab utama guru pendidik yang berkualitas adalah mengajar, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa yang mengikuti pendidikan formal.

6. Kompetensi Guru

Seorang guru harus memiliki kualifikasi dalam menjalankan tugasnya, karena undang-undang mengatakan dalam Bab 4 bagian pertama Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru dan dosen harus memiliki kompetensi sebagai¹⁸:

¹⁷ M. Miftakhul Ulum, *Demitologi Profesi Guru* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), 34.

¹⁸ Ummar Sidiq, *Etika & Profesi Keguruan*, (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018), 12-16.

a. Kompetensi Pedagogik

Kapasitas untuk mengelola pembelajaran. Hal ini meliputi cara memahami siswa, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar siswa dan membantu siswa dalam mewujudkan potensi unik dari. Inilah yang disebut dengan kompetensi pedagogic.

b. Kompetensi Kepribadian

Siswa memandang mereka yang memiliki kepribadian yang mantap, dewasa, dan cerdas yang menjadi teladan bagi siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keperibadian yang kuat agar dapat menginspirasi siswa. Seperti yang dikatakan Ki Hadjar Dewantoro, "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*". Yang memiliki arti pengajar itu harus mampu menjadi trisenter bagi siswanya, didepan memberi contoh, ditengah memberi tindakan dan diakhir memberikan inspirasi dan motivasi.

c. Kompetensi Sosial

Guru perlu memiliki keterampilan sosial yang kuat untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan siswa, pendidik lainnya, personil sekolah, orang tua dan masyarakat secara efektif. Dalam perpektif masyarakatan dan siswa guru merupakan panutan yang patut ditiru sekaligus panutan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi seorang guru memberi tauladan pada siswa dan masyarakat dengan perilaku yang baik.

d. Kompetensi Profesional

Kemampuan untuk memahami secara mendalam dan komprehensif informasi yang dipelajari memungkinkan integrasinya dengan penggunaan TIK dan mengarahkan siswa untuk memenuhi tingkat kompetensi dalam standar nasional pendidikan. Dalam situasi ini, guru menguasai pengetahuan secara luas tentang materi pelajaran yang diajarkan disamping menjadi master didaktik metodis, artinya mereka harus memiliki pemahaman teoritis, metodologi yang tepat, dan kemampuan untuk menggunakannya dalam mengajar dan kegiatan pembelajaran.

7. Tugas dan Peran Guru

Pasal 39 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa:

- a. Tenaga pendidikan bertanggung jawab memberikan layanan administrasi, pembinaan, pengolaan, pengawasan, dan teknisguna menunjang proses pendidikan.
- b. Khusus pendidikan tinggi, pendidik adalah tenaga professional yang bertugas melaksanakan pengajaran, penilaian hasil belajar, pembinaan dan peatihan, serta penelitian dan kerja sukarela¹⁹.

¹⁹ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1, no. 1 (Juni 2016): 88-89.

Adapun peran guru dalam proses pembelajaran yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengajaran. Guru harus mampu membimbing pengetahuan dan proses mental siswa selain sebagai sumber informasi yang akan disampaikan selama proses pembelajaran.

b. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Karena siswa pasti akan bertanya tentang apa yang mereka tidak mengerti, guru harus mampu memahami mata pelajaran yang diajarkan untuk menjadi sumber belajar efektif. Sebelum proses pembelajaran dimulai, instruktur harus mempersiapkan, memahami, dan memastikan informasi ini. Peran guru sebagai fasilitator juga termasuk menyediakan materi yang tepat untuk membantu proses pembelajaran.

Guru harus mampu mendorong pembelajaran lebih aktif dalam perannya sebagai fasilitator dengan jenis pembelajaran ini anak akan memiliki ruang yang cukup untuk mengembangkan daya ingat, kreativitas dan kemadiriannya sesuai dengan kemampuan, minat, serta perkembangan fisik dan psikologinya. Guru perlu menyadari empat elemen utama pembelajaran aktif: pengalaman, komunikasi, keterlibatan, dan refleksi²⁰.

²⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 36

c. Guru sebagai model dan teladan

Posisi guru sebagai role model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa menginginkan gurunya memberikan teladan yang baik bagi dirinya oleh karena itu sikap dan tingkah laku harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Negara Pancasila. Selain memberikan ilmu pengetahuan, tugas seorang guru dalam pendidikan juga menuntut agar mereka menjadi panutan yang positif bagi semua anak didiknya.

d. Guru sebagai motivator

Keberhasilan suatu pelajaran tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam membangkitkan semangat siswa. Peran guru sebagai motivator untuk siswa merupakan salah satu yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan motivasi yang sesuai kondisi dan keadaan serta karakteristik anak dan materi yang akan diajarkan²¹.

e. Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Selain mengajarkan kecakapan hidup akademik, kejuruan, sosial dan spiritual serta membahas komponen kognitif, efektif, dan psikomotorik, guru berperan sebagai pembimbing, pendamping, dan pengarah siswa. Guru harus menawarkan materi sesuai dengan kurikulum yang disediakan pemerintah ketika guru bertindak sebagai pemandu. Guru membimbing siswa dalam perilaku yang tepat sambil mengajari mereka strategi pemecahan masalah.

²¹ Halid Hanafi, et al, *Profesionalisme Guru Dalam Pengolahan Kegiatan Pembelajaran Disekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012), 20.

Sebagai penilai, guru harus mempertahankan standar objektivitas dan ketidakberpihakan tertinggi saat memberikan evaluasi adalah untuk mengubah kepribadian siswa sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang cakap. Guru menilai proses (*Intruksi actual*) dan hasil (pengetahuan yang diperoleh). Kegiatan ini akan memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap pembelajaran yang telah dilakukan²². Untuk mengetahui seberapa efektif dan berhasilnya belajar siswa. Dalam kapasitasnya sebagai evaluator, guru harus terus memantau perkembangan siswa guna mencapai hasil yang diinginkan.

8. Faktor-Faktof yang mempengaruhi Strategi Guru

Dalam penerapan strategi Guru terdapat faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dilatarbelakangi oleh keluarga dari siswa yang memiliki kesulitan belajar yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anaknya dan orang tua terlalu memanjakannya.

b. Faktor sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana di dalam sekolah dan kelas sangat berpengaruh terhadap penerapan strategi guru, minimnya sarana dalam pengaplikasian strategi.

²² Kritiawan, et al, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 66-67.

B. Kemampuan Membaca

1. Kemampuan Membaca

Siswa harus mampu membaca dengan baik agar berhasil, karena memiliki kemampuan membaca yang memadai akan membuat belajar dan menguasai mata pelajaran sains lainnya lebih mudah. Prestasi mental dan akademik dipengaruhi secara negative dan kemampuan membaca yang buruk. Kekurang membaca dapat membuat siswa putus asa, tidak aman, dan kehilangan motivasi untuk belajar akademik. Kesulitan membaca siswa dapat menyebabkan depresi dan rasa tidak aman menurunkan motivasi mereka untuk belajar²³.

Dalam Suryana, Bromley proses literasi anak berlangsung dalam beberapa tahapan, yaitu kemampuan membaca pada anak itu berlangsung dalam beberapa tahap yaitu:

- a. Tingkat fantasi.
- b. Fase pembentukan konsep diri.
- c. Tingkat membaca gambar.
- d. Tingkat pengenalan bacaan.
- e. Tingkat membaca lancar²⁴.

Membaca pada intinya adalah kegiatan yang rumit karena juga melibatkan hal-hal seperti: keterampilan berpikir, visual, psikolinguistik, dan metakognitif. Proses mengubah simbol atau huruf tertulis menjadi kata-kata yang diucapkan dikenal sebagai membaca visual. Membaca melibatkan pengenalan kata,

²³ Tatik Aryati, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 8 Edisi 1 (April 2014): 48.

²⁴ Rakhimahwati, et al, *Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Kecamatan V Kota Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman*, Jurnal Pendidikan Early Childhood 2, no. 2 (November 2015): 5.

pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pengalaman kreatif sebagai proses berpikir²⁵. *Recording*, *decoding*, dan *meaning* adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan komponen dari proses membaca. *Decoding* adalah proses menerjemahkan rangkaian grafis menjadi kata-kata, sedangkan *recording* adalah proses mengasosiasikan kata atau kalimat dengan bunyi berdasarkan sistem tulisan yang digunakan. Kelas yang lebih rendah (I, II, dan III), lebih sering disebut sebagai membaca awal, adalah tempat perekaman dan decoding berlangsung. Sementara itu, kelas tinggi lebih menekankan pada proses pemahaman makna²⁶.

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tanggung jawab pembeaca untuk memperoleh dan menyempurnakan seni membaca permulaan. Anak-anak diperkenalkan dengan huruf A sampai Z selama tahap membaca awal, dan selanjutnya diajari cara melafalkan setiap huruf²⁷. Kelas satu sampai tiga dianggap tingkat rendah dan menawarkan intruksi membaca awal. Sebelum pemahaman membaca, siswa perlu diajarkan bagaimana membaca secara efektif didaerah ini. Anak-anak harus diajari pengucapan dan intonasi yang benar untuk membaca awal.

Untuk maju ketahap kemampuan membaca lanjutan, siswa harus menguasai aspek-aspek berikut dari keterampilan membaca di kelas bawah: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur kebahasaan (fenomena/grafem, kata,

²⁵ Muhammad Irfan, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Untuk PGSD/PGMI*, (Pancor: Jaya Mandiri Creator, 2013), 39.

²⁶ Suparlan, *Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (Maret 2021): 6-7.

²⁷ *Ibid*, 85

frase, pola klasusa, kalimat, dan lainnya) dan membaca dengan lambat²⁸. Membaca permulaan ini menekankan pada menyuarakan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, siswa harus mampu mengubah bahasa lisan menjadi bahasa tulisan.

Siswa kelas awal melalui tahap yang disebut membaca permulaan sebagai bagian dari proses pembelajaran membaca mereka untuk mengembangkan kemampuan pemahaman bacaan mereka. Siswa yang baru belajar membaca diajarkan untuk mengenal huruf dan suku kata. Pelajaran membaca permulaan diajarkan di kelas bawah yaitu kelas I sampai kelas II. Untuk lebih mempersiapkan mereka pada tahap membaca lanjutan (membaca pemahaman) dikelas selanjutnya, siswa diajarkan untuk membaca di kelas bawah. Membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca dikelas bawah²⁹.

Sebagaimana dapat dilihat dari penjelasan diatas. Siswa yang baru belajar untuk mengubah huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan Pembelajaran membaca permulaan lebih menitik-beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis, seperti ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang tepat, kelancaran serta kejelasan suara.

3. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama membaca adalah menemukan dan memperoleh informasi dari sebuah teks dan memahami isinya. Membaca dilakukan untuk kesenangan, untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk membaca dengan keras, untuk

²⁸ Abdul Chaer, *Kesatuan Berbahasa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 12

²⁹ Sri Wulan Anggraeni dan Yayan Alpian, *Membaca Permulaan Teams Games Tournament (TGT)*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 13.

meningkatkan pemahaman seseorang tentang suatu subjek, untuk membuat hubungan antara informasi baru dan yang dipelajari sebelumnya, untuk mengumpulkan informasi untuk laporan lisan atau tertulis, untuk memverifikasi atau menyangkal prediksi, dan untuk mempresentasikan percobaan atau memanfaatkan informasi. untuk mempelajari struktur teks dan menanggapi pertanyaan spesifik dengan cara lain³⁰.

Tujuan membaca awal adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan mengubah urutan huruf menjadi urutan fonetik yang bermakna dan memulai keterampilan membaca pada siswa. Tujuan membaca permulaan dikelas bawah adalah mengenal symbol (lambang bahasa), kata dan frasa, menemukan gagasan pokok, dan kata kunci, serta menceritakan kembali bacaan pendek.

Tujuan membaca permulaan yang diterapkan dalam pembelajaran kelas II adalah sebagai berikut, sesuai dengan uraian diatas³¹:

- a. Siswa harus berlatih dan meningkatkan keterampilan pengenalan huruf mereka.
- b. Meningkatkan kapasitas mereka untuk menerjemahkan tulisan kedalam bunyi bahasa.
- c. Kembangkan kemampuan anak untuk memahami dan ajari mereka cara membaca yang benar.
- d. Ajari anak-anak cara memahami kata-kata yang mereka baca atau dengar dan n arti kata berdasarkan konteksnya

³⁰ Muamar, *Membaca Permulaan*, (Mataram: Penerbit Sanabil, 2020), 13.

³¹ Latifah Hilda Hadiana, et al, “*Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana*”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar IV, no. 2 (Desember, 2018): 218.

- e. Kenali dan ucapkan frasa dasar, dalam waktu singkat, baca kata , dan kalimat dasar.

4. Manfaat Membaca Permulaan

Manfaat dari membaca permulaan, yaitu mempersiapkan kemampuan membaca siswa untuk membaca tahap selanjutnya. Dengan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal mempengaruhi kemampuan membaca lanjutan (pemahaman). Dalam artian bahwa, sejak kelas I siswa sudah bisa menguasai kemampuan membaca permulaan karena untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran disemua bidang studi. Apabila siswa belum menguasai membaca permulaan akan lambat dalam mengikuti pembelajaran pada materi pelajaran lainnya³².

5. Penerapan Strategi Pembelajaran Membaca

Dalam penerapan strategi membaca ada beberapa langkah atau tahapan aktivitas yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlanjut, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri dari persiapan media dan RPP.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi langsung dan mandiri. Karena untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik investasi yang dapat dilakukan dengan memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

³² Amitya Kumara, et al, *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*, (Yogyakarta: Kasinus, 2014), 57.

- c. Evaluasi dilakukan dari hasil tes lisan. Evaluasi adalah proses memberikan gambaran umum yang dapat digunakan guru untuk menentukan apakah ada kesenjangan dalam pembelajaran yang perlu diperbaiki baik dari sudut pandang guru maupun siswa³³.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Membaca bagian dari aktivitas yang kompleks, hal tersebut menyebabkan terdapat faktor yang dapat mengaruhi kemampuan membaca yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah factor yang berpengaruh dalam membaca awal. Faktor ini berhubungan dengan kondisi fisik, neurologis dan jenis. Adapun beberapa ahli mengemukakan keterbatasan neourologis yaitu cacat otak dan kekurangan matangan fisik berpengaruh terhadap kemmpuan membaca anak.

b. Faktor Intelektual

Faktor in terkait dengan kecerdasan individu individu dalam bertindak sesuai terget, berpikir rasional, dan melakukan secara efektif di lingkungannya. Secara umum intelktual siswa tidak semua berpengaruh terhadap hasil membaca siswa. Adanya Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu kemampuan guru dalam memilih metode, prosedur dan menciptakan hubungan yang baik dengan siswa.

³³ Tri Yudha Setiawan, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata. 2, No. 2 (2021): 176-179.

c. Faktor Lingkungan

Faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa adalah faktor dari lingkungan karena faktor ini berhubungan terhadap latar belakang siswa baik kondisi sosial, ekonomi dan keluarga berikut penjelasannya:

- 1) Latar belakang siswa, berpengaruh terhadap keadaan, sikap, nilai dan kemampuan berbahasa.
- 2) Faktor sosial, ekonomi dan keluarga berpengaruh pada keterampilan membaca anak. selain faktor lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi keterampilan membacanya

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa, dimana faktor ini meliputi tiga hal yaitu:

- 1) Motivasi, dalam belajar membaca motivasi menjadi faktor penting karena dengan memberikan motivasi dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak kearah positif atau lebih baik.
- 2) Minat, dalam belajaran membaca dipengaruhi oleh minat. Seseorang anak pasti akan belajar membaca dengan cepat jika rasa ingin tahunya besar. Ada dua pengaruh utama terhadap minat baca: Pengaruh internal dan eksternal. unsur internal meliputi sifat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, keadaan siswa, dan kebiasaan. Kemudian aspek eksternal meliputi buku, kebutuhan anak, dan keadaan lingkungan.

e. Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan kematangan sosial, emosional, dan penyesuaian diri. Ini berdampak pada kemampuan anak untuk terlibat, percaya diri, dan menjaga stabilitas emosi. Pertama, kestabilan emosi itu penting karena membaca akan sulit bagi siswa yang cepat menangis, mudah marah, atau bereaksi berlebihan. Kedua, kepercayaan diri dalam pengetahuan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas mereka ketika diminta untuk membaca. Ketiga, kapasitas partisipasi karena siswa yang mau berbicara dan berbagi pikiran akan belajar melalui membaca³⁴.

Dari pembahasan sebelumnya dapat kita simpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting bagi seorang anak. Dengan kemampuan membaca memudahkan untuk memperoleh dan menguasai mata pelajaran lainnya. Membaca adalah kegiatan menelusuri, memahami, dan menyelidiki berbagai simbol yang berbentuk rangkaian huruf. Kemampuan membaca dapat mengukur karakter anak dan membantu mereka memahami apa yang telah mereka baca.

³⁴ *Ibid*, 20-22.

Tabel 2.1
Indikator Membaca Permulaan

No	Indikator Membaca	Pernyataan
1.	Lafal	Siswa membaca dengan lafal yang jelas meliputi huruf vokal, konsonan, distong, dan gabungan konsonan
2.	Kelancaran	Siswa membaca tanpa mengeja, terbata-bata, dan tidak ragu-ragu dalam membaca.
3.	Kejelasan Suara	Siswa membaca dengan suara huruf yang jelas dan keras
4.	Intonasi	Siswa membaca dengan intonasi yang benar

(Sumber Latifah Hilda Hadiana, et al)³⁵

Tabel 2.2
Standar Kelulusan Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Unsur yang dinilai
1.	Membaca huruf vokal	Siswa dapat menunjuk, menyamakan, dan membaca huruf vokal a,i,u,e,o, berkali-kali
2.	Membaca huruf konsonan	Siswa dapat menunjuk, menyamakan dan membaca huruf konsonan c,b,d,k,r,t
3.	Membaca huruf konsonan vokal	Siswa dapat menunjuk, menyamakann dan membaca huruf konsonan vokal misalnya ca,ci,cu,ce,co, da,di,du,de,dst.
4.	Membaca kata	Siswa dapat menggabungkan dan membaca huruf konsonan,

³⁵ Latifah Hilda Hadiana, et al. 219-221

		suku kata.
5.	Membaca sesuai gambar	Siswa dapat menyamakan kata dengan gambar. Kata dengan gambar, dan membaca sesuai gambar.

(Sumber Dimodifikasi dari Isnaini³⁶)

C. Siswa *Speech Delay*

1. Pengertian *Speech Delay*

Speech delay (terlambat berbicara) adalah fenomena dalam dunia perkembangan anak-anak yang semakin hari jumlahnya tampak semakin naik diperkirakan 7 % anak sekolah dasar mempunyai masalah ini. Istilah *speech delay* biasa digunakan oleh para dokter tumbuh kembang anak. Sedangkan para neurolog menyebutkan sebagai *developmental dysphasia*. Anak yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara (*speech delay*) tergolong dalam gangguan bahasa ekspresif atau dapat diartikan dengan kesulitan berekspresi, dimana pada anak usia dini dapat memahami apa yang dikatakan orang lain, tetapi sulit baginya untuk menempatkan kata secara bersama-sama untuk membalasnya³⁷.

Anak dikatakan terlambat berbicara, jika pada usianya kemampuan produksi suara dan berkomunikasi di bawah rata-rata anak usianya. Pada hakikatnya, aspek berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan seorang anak yang dimulai sejak lahir. Kemampuan anak untuk berkomunikasi dimulai

³⁶ Isnaini Puji Astutik, “Penerapan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) Dengan Media Kartu Bergambar dan Benda Tiruan Secara Simultan Untuk Meningkatkan Pengenalan Angka Pada Siswa Kelas II di SDLB Autis Harmony Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010” Skripsi (Surakarta: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2010), 30-31

³⁷ Jovita Maria Ferliana & Agustina, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Luxima, 2015), 5.

dengan reaksinya terhadap bunyi atau suara ibu bapaknya, bahkan diusia dua bulan anak sudah menunjukkan senyum sosial, pada semua orang yang berinteraksi dengannya. Diusia 18 bulan anak sudah mampu memahami dan mengeluarkan sekitar 20 kosakata yang bermakna. Sedangkan di usia 2 tahun sudah mampu mengucapkan 1 kalimat yang terdiri dari dua kata, misalnya “Papa Pergi”. Jika anak tidak mengalami hal tersebut bisa dikategorikan anak tersebut berbicara (*speech delay*)³⁸.

2. Faktor Penyebab *Speech Delay* anak SD

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab gangguan keterlambatan berbicara (*speech delay*) diantaranya yaitu sebagai berikut³⁹:

a. Terlalu banyak menonton televisi atau gawai

Beberapa orang tua tidak sadar kebiasaan menonton TV bisa membuatnya mengalami keterlambatan berbicara. Tontonan dari TV dan video gawai hanya bekerja secara satu arah saja jika selama ini anak terbiasa menonton sendirian, ia hanya akan menerima informasi tanpa melakukan proses interaksi. Akibatnya, anak tidak mengerti betapa pentingnya berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan anak tersebut akan mengira bahwa komunikasi yang wajar adalah komunikasi satu arah seperti yang dia dapatkan dari televisi dan gawai.

³⁸ Septy Nurfadilah, et al., “Pendidikan Inklusi Gangguan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Pada Siswa SDN Sukarsari 5”. TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia. 2, No. 6 (2022): 637.

³⁹ Septy Nurfadilah, et al, 640-641.

b. Interaksi dengan orang tua

Kesibukan orang tua dengan pekerjaan sangat berpengaruh dalam kemampuan bahasanya. Orang tua yang jarang mengajak anak bercakap-cakap sangat mungkin membuat anak ini mengalami *speech delay*. Stimulasi dari lingkungan yang minim yang mengakibatkan kosakata yang dikuasai pun terbatas.

c. Pendengaran

Anak dengan gangguan pendengaran juga akan mengalami masalah pada percakapan, gangguan itu akan membuatnya tidak bisa mendengar percakapan disekitarnya. Gangguan pendengaran ini bisa terjadi karena trauma, infeksi, kelainan bawaan, interaksi saat hamil, atau berpengaruh obat yang dikonsumsi ibu saat hamil.

d. Kelainan organ bicara

Kelainan organ bicara, yaitu seperti lidah pendek, bibir sumbing, kelainan bentuk gigi, dan rahang, ataupun kelainan laring juga akan mempengaruhi kemampuan berbicara seperti, anak dengan lidah pendek akan kesulitan untuk mengucapkan huruf t, r, dan l.

e. Autism

Autisme merupakan gangguan perkembangan pervasif yang ditandai dengan adanya keterlambatan dan gangguan dibidang kognitif, perilaku, komunikasi (bahasa), dan interaksi sosial.

f. Hambatan pada otak dan saraf

Faktor yang dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara adalah karena adanya gangguan di otak, khususnya pada daerah oral motorik. Adanya gangguan ini akan menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengolah suara. Dan gangguan pada system neurologis juga sangat mungkin menyebabkan anak mengalami keterlambatan berbicara.

3. Deteksi Dini Speech delay pada anak

Deteksi anak speech delay dilakukan oleh orang tua dan pendidik dengan melihat perkembangan anak sesuai usianya. Semakin cepat diketahui penyebab gangguan bicara pada anak maka semakin cepat ditangani dan diberikan stimulasi pada anak.

Menurut Purbaningrum dan Rofiah bahwa tanda bahaya keterlambatan perkembangan bicara anak yaitu jika anak usia 12 tahun belum bisa *dabbling*, usia 16 bulan belum bisa memproduksi kata, dan usia 24 bulan belum bisa memproduksi 2 kata yang memiliki arti, atau jika terjadi kehilangan kemampuan bicara atau sosialnya pada semua usia. Pada usia 2 tahun jika anak belum bisa berbicara dan mengucapkan lima kata sederhana maka perlu dilakukan pemeriksaan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013 menurut Safitri, bahwa kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap⁴⁰.

⁴⁰ Endang Purbaningrum dan Khofidatur Rofiah, *Bina Bicara Bagi anak Berkebutuhan Khusus* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 32

Pada umumnya, anak berusia 2 tahun sudah dapat menguasai sekitar 50 kosa kata dan menggabungkan 2 kata menjadi kalimat sederhana, seperti “aku lapar”. Sementara itu, anak berusia 3 tahun sudah mampu menyusun 3-4 kata menjadi kalimat utuh. Namun, perlu diwaspadai adanya kondisi *speech delay* apabila anak menunjukkan beberapa tanda berikut⁴¹:

- a. Jarang mencoba berbicara atau meniru perkataan orang lain
- b. Tidak bereaksi saat dipanggil
- c. Menghindari kontak mata saat diajak berbicara
- d. Kesulitan menyebutkan benda-benda dirumah
- e. Belum bisa merangkai kata atau tiga kata
- f. Tidak dapat mengikuti petunjuk sederhana
- g. Memilih menunjukkan gesture tubuh dari pada berbicara saat meminta sesuatu

4. Cara Mengatasi *Speech Delay* Pada Anak

Madyawati menyatakan ada beberapa tindakan ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan terhadap anak yang mengalami keterlambatan berbicara diantaranya sebagai berikut⁴²:

- a. Mengajak anak bercakap-cakap
- b. Menjalinkan komunikasi disertai dengan senyuman dan perhatian
- c. Selalu menunjukkan kasih sayang melalui ucapan, melakukan kontak mata
- d. Memahami dan mengerti bahasa isyarat anak
- e. Latihan otot atau berbicara

⁴¹ *Ibid*, 650-651

⁴² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 116-119.

- f. Bernyanyi
- g. Menjadi model berbicara yang baik bagi anak
- h. Beri pujian ketika anak mengucapkan kata dengan benar
- i. Mengenalkan anak dengan berbagai macam suara dan bunyi
- j. Sering membacakan buku cerita yang menarik untuk anak

Orang tua harus memikirkan tindak lanjut masalah perkembangan berbicara anak karena menangani sejak dini akan mempermudah anak untuk mengatasi keterlambatan berbicara. Komunikasi orang tua dengan anak sangat penting untuk menunjang perkembangan pada anak yang telat berbicara, melalui komunikasi dan memperbanyak kosakata⁴³

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Data yang digunakan dalam penelitian ilmiah bersifat komprehensif untuk menghasilkan hasil. Hal ini dilakukan untuk memastikan tidak adanya duplikasi karya ilmiah atau investigasi terhadap isu yang sama oleh pihak yang berbeda. Namun, masih ada karya yang terkait dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang relevan pertama, yaitu penelitian Nurlinawati (2019) dari Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Strategi Guru Pada Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar”.

Hasil penelitian yang dilakukan Nurlinawati menunjukkan bahwa guru kelas I dan II SD Negeri Mahanan sudah melaksanakan akomodasi pembelajaran

⁴³ Nella Rahim, et al., “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Yang Speec Delay Di Paud Kasya Ulee Kareng Banda Aceh”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. 6, No. 1(2021), 6.

yang meliputi: 1) mengkolaborasikan berbagai metode dan media agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Kolaborasi media yang diberikan adalah dengan adanya media gambar dan huruf timbul serta membaca nyaring. 2) pembelajaran menulis sudah mengarah pada kegiatan mengarang permulaan (mengarang sederhana berdasarkan gambar seri, cerita sederhana, dan pengalaman siswa) sampai tingkat mengarang lanjut.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji permasalahan tentang strategi guru dan siswa dalam membaca. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan lokasi penelitian yang akan diteliti. Dimana penelitian ini mengkaji tentang “Strategi Guru Pada Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar” di kelas I dan II sekolah dasar. Sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu mengkaji “Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*) di kelas II MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas”

Pembaruan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah berfokus pada rumusan permasalahan yang akan dibahas. Dengan hal ini tentunya akan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang relevan kedua, skripsi yang ditulis oleh Winda Suryani (2021), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Anak Kesulitan Membaca Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Jambi”.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan: 1) Banyak siswa mengalami kesulitan membaca selama kegiatan pembelajaran karena

ketidakmampuan mereka membedakan huruf dan tidak hafal abjad. 2) baik faktor internal maupun eksternal yang dapat menghambat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Juga, hal-hal yang membantu siswa berprestasi dalam lomba membaca dan kegiatan lain di luar sekolah. infrastruktur dan fasilitas, termasuk bahan bacaan dan pembelajaran, serta guru dan orang tua bekerja sama secara efektif untuk memantau perkembangan siswa. 3) Guru melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan membaca awal anak dengan memberikan umpan balik dan dorongan, melibatkan anak secara tepat, dan membimbing dengan bahasa tubuh yang sesuai.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Suryani adalah sama-sama mengkaji upaya atau strategi guru dalam pembelajaran membaca kelas II. Perbedaannya pada penelitian ini adalah objek dan tempat penelitian dimana penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan subjek siswa *speech delay* kelas II di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas.

3. Penelitian yang relevan ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nella Rahim (2021), yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Yang *Speech Delay* Di Paud Kasya Ulee Kareng Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak *speech delay*, penelitian ini merupakan penelitian kalitatif yang bersifat study kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, dua guru kelas, dan dua orang tua.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswel dalam Sugiyono studi kasus (*case study*) merupakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan⁴⁴.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas, dengan alasan dan pertimbangan bahwa di MI As-Sidiq Giriyo terdapat 1 orang siswa dengan kemampuan rendah yang disebabkan mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Dari tanggal 13 Maret 2023 sampai 29 Mei 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan responden dalam penelitian ini sebagai sumber informasi dan mengumpulkan data lapangan. Subjek penelitian yang diteliti yaitu, Guru kelas II dan siswa 1 orang siswa yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*).

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 6

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah, dan guru yang mengajar dikelas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data primer merupakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen seperti data mengenai keadaan demografis. Data sekunder ini diperoleh peneliti secara langsung dari pihak sekolah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana baik berupa data yang berkaitan dengan pembahasan.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi:

1. Observasi (*Observation*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang lokasi penelitian di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas dan mengetahui strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa terhadap anak (*speech delay*).

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1.	Strategi Guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa	langkah-langkah pembelajaran	a. Tahap Perencanaan b. Tahap Pelaksanaan c. Tahap Evaluasi	Pengamatan peneliti
2.	Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa	Faktor-faktor	1. Faktor pendukung guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa 2. Faktor penghambat guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa	

(Sumber Dimodifikasi dari Slameto)⁴⁵.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi untuk mendapatkan data langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal secara lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 181

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara semi terstruktur peneliti dapat menambahkan pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap secara lebih mendalam pendapat informan⁴⁶.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator yang Dicari	Sumber Data
1.	Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa.	a. Tahap Perencanaan pembelajaran b. Tahap Pelaksanaan pembelajaran membaca c. Tahap Evaluasi pembelajaran membaca.	1. Kepala Madrasah 2. Guru Kelas 3. Siswa
2.	Faktor pendukung dan factor penghambat yang dihadapi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa.	a. Faktor pendukung bagi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa. b. Faktor penghambat bagi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa.	

(Sumber Dimodifikasi dari Monika)⁴⁷.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh informasi tentang materi penelitian berupa buku-buku terkait, tata tertib, laporan kegiatan, gambar, makalah, dan informasi mengenai kajian yang sedang diteliti. Dokumentasi menurut Sugiyono, bisa berupa teks, lukisan, atau karya raksasa dan berfungsi

⁴⁶ *Ibid*, 115.

⁴⁷ Monika Priza Marta Febriana, "Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di SD Kartika II-10 JAYALOKA." Skripsi (Bandar Lampung: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2022), 48.

sebagai rekaman peristiwa sejarah, sebagai pelengkap materi yang sudah tersedia, dokumentasi ini sangat penting⁴⁸.

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapat data pada objek Penelitian berupa sejarah MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas, serta jumlah siswa, data guru, data siswa, serta kondisi dan situasi yang terjadi berkaitan dengan permasalahan yang diteliti di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas

F. Teknik Analisis data

Analisis data adalah tindakan mencari dan menyusun secara teratur informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini memerlukan pengategorian data, menjelaskannya dalam satuan, mensintesis, menyatukannya kedalam pola, memilih apa yang penting dan harus dipelajari, sampai pada kesimpulan yang jelas untuk diri sendiri dan orang lain, dan mengkategorikan data kedalam satuan-satuan, analisis data dilakukan sebelum, selama, atau setelah penelitian lapangan serta kesimpulan pengumpulan data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif seperti yang di kemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana, yaitu sebagai berikut⁴⁹:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini bisa sehari-hari bahkan bisa berbulan-bulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali informasi secara

⁴⁸ *Ibid*, 124.

⁴⁹ Matthew B. Miles, et al, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3, (USA: Sage Publication, 2014), 132.

mendalam mengenai strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa *speech delay* di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Jumlah informasi yang di kumpulkan di lapangan memerlukan pencatatan yang cermat dan menyeluruh. Semakin lama studi lapangan, semakin banyak data yang ada, akan semakin rumit dan sulit. Oleh karena itu, perlu dilakukan kondensasi data, atau tindakan memilih dan berkonsentrasi pada apa yang diperlukan.

Seluruh data yang terkumpul yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*) akan melakukan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data secara berulang-ulang agar tidak terjadinya kesalahan dalam pereduksian data tersebut.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini informasi yang telah direduksi akan disusun secara teratur agar kejadian atau peristiwa mengenai strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca pada siswa *speech delay* di MI As-Sidiq Giriyoso Musi Rawas akan lebih mudah untuk dimengerti atau dipahami.

4. Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Kesimpulan dan validasi adalah langkah keempat dan terakhir dalam pemeriksaan data kualitatif. Temuan awal hanya bersifat sementara dan dapat direvisi jika bukti kuat ditemukan untuk membenarkan penyimpanan lebih pengumpulan data. Namun, jika kesimpulan di kemukakan dalam tahap awal, dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti, baik data hasil penelitian maupun data yang dianalisis perlu di uji keabsahannya. Keabsahan data dilakukan agar dapat membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menggunakan kredibilitas atau derajat kepercayaan, desain penelitian dengan hasil yang dicapai antara desain dan hasil penelitian harus sesuai. Kredibilitas atau derajat kepercayaan dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan Triangulasi untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan data temuannya dengan berbagai sumber sehingga derajat

kepercayaan atau kredibilitas data dapat dicapai. Oleh karena itu peneliti menggunakan 3 teknik triangulasi yaitu sebagai berikut⁵⁰:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari informan saja tetapi dari para informan dilingkungan tempat penelitian yang meliputi guru kelas mengambil data yang bersumber dari guru kelas II dan siswa dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*).

2. Triangulasi Teknik

Teknik yang dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh menggunakan wawancara, maka akan dicek kembali menggunakan observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan member data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil datanya berbeda dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁵⁰ *Ibid*, 191

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

1. Sejarah Berdirinya MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas

MI As-Sidiq Giriyo terletak di Desa Giriyo Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan didirikan pada tahun 2010. Awalnya MI As-Sidiq Giriyo ini merupakan kelas jauh dari MI Mujahidin. Seiring perjalanan dan perkembangannya, MI As-Sidiq Giriyo mengalami perkembangan sebagai berikut :

1. Tahun 2010 sebagai kelas jauh dari MI Mujahidin.
2. Tahun 2012 sebagai MI As-Sidiq Giriyo

2. Data Guru

Berdasarkan dokumentasi yang ada di MI As-Sidiq Giriyo dapat dikatakan bahwa tenaga pendidik merupakan salah satu komponen penting pada suatu lembaga pendidikan. Terdapat 9 guru tetap dan 2 Adm Tetap yang mengabdikan pada MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas . Di Madrasah ibtidaiyah inilah siswa secara bertahap mendapatkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pendidik.

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru

No	Nama / NIP (NIGNP)	Jabatan	Keterangan
1.	Yupi Widrati, S.Pd.I NIP/NIGNP: 12-AHU 6730.AH.01.04-10.001	Kepala Madrasah	Guru Tetap Yayasan (GTY)
2.	Dwi Mulyadi, S.Pd.I NIP/NIGNP: 12-AHU 6730.AH.01.04-112.002	Guru Kelas	Guru Tetap Yayasan (GTY)
3.	Sri Wahyuni, S.Kom NIP/NIGNP: 12-AHU 6730.AH.01.04-12.003	Guru Kelas	Guru Tetap Yayasan (GTY)
4.	Siti Masruroh, S.Pd NIP/NIGNP: 12-AHU 6730.AH.01.04-15.004	Guru Kelas	Guru Tetap Yayasan (GTY)
5.	Ranty Nanda Putri S.E NIP/NIGNP: 12-AHU 6730.AH.01.04-15.005	Guru Kelas	Guru Tetap Yayasan (GTY)
6.	Tiara Bella Octalia, S.SI NIP/NIGNP: 12-AHU 6730.AH.01.04-16.006	Guru Kelas	Guru Tetap Yayasan (GTY)
7.	Endriyana, S.Pd NIP/NIGNP: 12-AHU 6730.AH.01.04-16.007	Guru kelas /PJOK	Guru Tetap Yayasan (GTY)
8.	Novi Jangsari NIP/NIGNP: 12-AHU 6730.AH.01.04-12.008	Operator	Adm Tetap Yayasan
9.	Umi Hasanah NIP/NIGNP: 12-AHU 6730.AH.01.04-12.010	Pembina Tahfidz	Guru Tetap Yayasan (GTY)
10.	A. Chusniawan,S.Pd NIP/NIGNP: 12-AHU 6730.AH.01.04-12.027	Guru Kelas	Guru Tetap Yayasan (GTY)
11.	Ega Puja Sekarwati NIP/NIGNP: 12-AHU 6730.AH.01.04-12.028	Ka. Perpustakaan	Adm Tetap Yayasan

3. Data Siswa

Jumlah siswa dan siswi di MI As-Sidiq Giriyooso tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I	30
2.	Kelas II	20
3.	Kelas III	16
4.	Kelas IV	39
5.	Kelas V	18
6.	Kelas VI	34
Jumlah Seluruh Siswa		157

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi selain guru, siswa dan siswi yang ada di kelas II MI As-Sidiq Giriyooso cukup banyak. berikut data siswa kelas II pada tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 4.3
Daftar Absensi Siswa kelas II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Arya Arjuna	L
2.	Ainurohma A.R	P
3.	Arnando Apriyansyah	L
4.	Azzahwa Anisaturizqi	P
5.	Bagus Nur Safi'I	L
6.	Ceira Sepviola	P
7.	Fajar Gumilang	L
8.	Hafiz Putra Yolez	L
9.	Hilwa Ramadan	P
10.	Indah Suprihatin	P
11.	Hafiz Numan Rifqi	L
12.	Maura Destiara Alike	P

13.	Muhammad Farel A.M	L
14.	Muhammad Arjuna	L
15.	Muhammad Nazril Aska	L
16.	Nafisa Al Islamiyah	P
17.	Nizam Ahnafaji	L
18.	Rohim Bil Rizaini	L
19.	Riska Nata	P
20.	Safela Risty H.	P

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah As-Sidiq Giriyooso adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Sarana Prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			RS	B	
1.	Ruang Kelas	6	-	√	Cukup
2.	R. Kepala Madrasah	1	-	√	Cukup
3.	Ruang Guru	1	-	√	Cukup
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	√	Cukup
5.	R. Labor IPA	1	-	√	Cukup
6.	R. computer	1	-	√	Cukup
7.	Mushola	1	-	√	Cukup
8.	R. Perpustakaan	1	-	√	Cukup
9.	Ruang UKS	-	-	-	Tidak ada
10.	Ruang Keseniaan	1	-		Cukup
11.	Tempat Wudhu / Cuci Tangan	1	-	√	Cukup
12.	WC	3	-	√	Cukup

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI As-Sidiq Giriyoso Musi Rawas dimulai pada tanggal 13 maret 2023 dengan Judul Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa Di MI As-Sidiq Giriyoso. Adapun yang menjadi narsumber dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru kelas II dan siswa. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih fokus ke permasalahan yang diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di kelas II MI As-Sidiq Giriyoso Musi Rawas. Peneliti dapat mengetahui bahwa ada berbagai hal yang diperlukan dalam mengajarkan kemampuan membaca yaitu pada strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua data dan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa

Sebelum memulai pembelajaran dikelas bahwasannya setiap guru mempersiapkan dan menggunakan strategi untuk mengajarkan kemampuan membaca siswa sama halnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dilapangan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa di MI As-Sidiq Giriyoso Musi Rawas terdiri dari beberapa Langkah atau tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan sampai pada kegiatan evaluasi.

- a. Perencanaan yang guru gunakan dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa.

Seperti wawancara yang dilakukan oleh Ibu Yupi Widrati, S.Pd.I selaku kepala madrasah di MI As-Sidiq Giriyo so bahwa:

“Terkait perencanaan dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa, kami pihak sekolah semaksimal mungkin menyediakan fasilitas yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dan memberikan dedikasi kepada guru untuk menggali dan mencari informasi mengenai metode, media dan inovasi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran membaca.^{51.}”

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Siti Masruroh, S.Pd selaku guru kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Tentunya sebelum melaksanakan proses pembelajaran saya melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan menyiapkan materi pembelajaran kedalam RPP, memilih metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kemudian merancang media pembelajaran yang menarik dan membuat permainan disela-sela pembelajaran sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan^{52.}”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa yaitu: Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan mencari inovasi pembelajaran dan menyediakan fasilitas pembelajaran seperti menyiapkan materi Kedalam RPP, memilih metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, merancang media pembelajaran, dan membuat permainan.

⁵¹ Wawancara, Yupi Widrati, Senin 13 Maret 2023, Pukul 09:00 WIB

⁵² Wawancara, Siti Masruroh, Kamis 16 Maret 2023, Pukul 10:00 WIB

b. Pelaksanaan dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa

Seperti wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Masruroh, S.Pd selaku guru kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa ini saya memberikan jadwal tambahan setiap hari Kamis pada jam pertama pembelajaran di ruangan perpustakaan, karena siswa ini berada di kelas rendah jadi setiap awal pembelajaran saya melakukan testing untuk memastikan kemampuan membacanya sampai mana, kemudian melakukan reward guna membuat motivasi anak untuk belajar dan menggunakan media yang menarik agar siswa memperhatikan kita saat pembelajaran⁵³.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas pelaksanaan dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa yaitu bahwa: Guru memberikan jadwal tambahan yang dilakukan pada setiap hari Kamis pada jam pertama pembelajaran, setiap awal pembelajaran melakukan testing guna mengetahui kemampuan membaca siswa, memberikan reward untuk memotivasi belajar anak dan menggunakan media pembelajaran.

c. Strategi guru dalam pelaksanaan mengajarkan membaca huruf vokal dan konsonan pada siswa.

Seperti wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Masruroh, S.Pd selaku guru kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengajarkan membaca huruf vokal dan konsonan disini saya menggunakan perumpamaan agar siswa tau bentuk huruf contohnya memperkenalkan huruf (A) itu bentuknya seperti bersegi tiga dan saya memperlihatkan bersegi tiga agar anak itu mengerti apa yang sedang saya perlihatkan didepan, huruf (o) ini bentuknya seperti bola, huruf (i) itu seperti tiang listrik, dan huruf (B) ini huruf B bentuknya seperti badut perutnya didepan, itu saya lakukan secara berulang ulang agar anak tersebut menguasai apa yang diajarkan⁵⁴.”

⁵³ Wawancara, Siti Masruroh, Kamis 16 Maret 2023, Pukul 10:00 WIB

⁵⁴ Wawancara, Siti Masruroh, Kamis 16 Maret 2023, Pukul 10:00 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa: Strategi yang guru gunakan dalam pelaksanaan mengajarkan huruf vokal dan konsonan yaitu dengan menggunakan perumpamaan yang dikaitkan dengan benda yang ada disekitar siswa dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengingat bentuk dan cara membaca huruf abjad dalam jangka Panjang.

- d. Strategi guru dalam pelaksanaan mengajarkan membaca huruf konsonan vokal pada siswa.

Seperti wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Masruroh, S.Pd selaku guru kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran membaca huruf konsonan vokal saya melakukan testing terlebih dahulu guna mengetahui apakah pembelajaran sebelumnya sudah dikuasai aoa belum. Dalam mengajarkan huruf konsonan vokal yaitu dengan menggunakan media gambar penggabungan huruf contohnya penggabungan huruf B-A, B-I, B-U, BE dan mempraktikan cara pelafalannya. kemudian siswa diminta mempraktikan kembali apa yang sudah dipraktikan secara bersama-sama guna untuk mengetahui apakah siswa sudah bisa menunjukkan serta membedakan pelafalan pada huruf konsonan vokal⁵⁵.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa: Strategi yang guru gunakan dalam pelaksanaan mengajarkan huruf konsonan vokal yaitu dengan menggunakan media gambar penggabungan huruf dan mempraktikan cara pelafalannya kemudian siswa diminta untuk mempraktikan kembali guna untuk mengetahui apakah siswa sudah bisa menunjukan serta membedakan huruf konsonan vokal.

⁵⁵ Wawancara, Siti Masruroh, Kamis 16 Maret 2023, Pukul 10:00 WIB

- e. Strategi guru dalam pelaksanaan mengajarkan membaca kata pada siswa.

Seperti wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Masruroh, S.Pd selaku guru kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran membaca kata yaitu aktivitas membaca yang dilakukan setelah siswa mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai gabungan huruf. Dalam pembelajaran membaca kata ini saya menggunakan media papan huruf yang didesain dengan berbagai warna guna menarik perhatian siswa. Cara penggunaannya medianya dengan menggabungkan huruf menjadi sebuah kata atau kalimat. Contohnya saya menyebutkan kalimat BA-JU siswa diminta kedepan untuk menyusun huruf dan menggabungkan huruf menjadi sebuah kata “BAJU” kemudian mempraktikan cara pengucapannya kegiatan tersebut diulang-ulang sampai siswa dapat menguasai penggabungan huruf menjadi sebuah kata atau kalimat⁵⁶.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa: Strategi yang guru gunakan dalam membaca kata yaitu menggunakan metode *basal readers*, dan media papan huruf. Dimana dalam pelaksanaannya siswa di arahkan untuk menyusun huruf atau gabungan huruf menjadi sebuah kata atau kalimat.

- f. Strategi guru dalam pelaksanaan mengajarkan membaca sesuai gambar pada siswa.

Seperti wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Masruroh, S.Pd selaku guru kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengajarkan membaca sesuai gambar dengan menggunakan media gambar yang berkaitan dengan apa yang ada disekitar mereka, contohnya dengan menunjukan gambar buah apel otomatis siswa akan mudah dalam melafalkan kata atau kalimat berdasarkan gambar yang ditunjukkan, kemudian menunjukan gambar selanjutnya kegiatan tersebut dilakukan secara berulang sampai siswa tersebut dapat menyamakan dan membaca sesuai gambar⁵⁷.”

⁵⁶ Wawancara, Siti Masruroh, Kamis 16 Maret 2023, Pukul 10:00 WIB

⁵⁷ Wawancara, Siti Masruroh, Kamis 16 Maret 2023, Pukul 10:00 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa: Strategi yang guru gunakan dalam pembelajaran membaca sesuai gambar pada siswa yaitu dengan menggunakan media gambar dan dilakukan secara berulang sampai siswa tersebut dapat menyamakan dan membaca sesuai gambar.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, pelaksanaan pembelajaran membaca huruf vocal, konsona, konsonan vocal, membaca kata, dan membaca sesuai gambar siswa kelas II MI As-Sidiq Giriyo, bahwa: Guru menggunakan strategi dasar yaitu *bottom up*, dimulai dengan memperkenalkan nama dan bentuk huruf kemudian mengintegrasikan kombinasi huruf kedalam suku kata dan kalimat. Selain itu guru menggunakan metode basal *readers*, yaitu serangkaian latihan membaca sampai memiliki pemahaman yang kuat tentang variasi huruf dan bagaimana gabungannya untuk menghasilkan sebuah kata. Kemudian dilanjutkan dengan penggunaan metode *distar*, yang menekankan latihan pengulangan.

g. Evaluasi yang digunakan dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa.

Seperti informan pertama oleh Ibu Yupi Widrati, S.Pd.I selaku kepala madrasah di MI As-Sidiq Giriyo menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang digunakan pihak sekolah untuk siswa berkebutuhan khusus ini mempunyai jenis penilaian yang berbeda dengan siswa lainnya, khususnya pada pembelajaran membaca tentunya mempunyai indikator yang berbeda karena pihak sekolah menyesuaikan dengan kemampuannya⁵⁸.”

⁵⁸ Wawancara, Yupi Widrati, Senin 13 Maret 2023, Pukul 09:00 WIB

Menurut informan yang kedua oleh Ibu Siti Masruroh, S.Pd selaku guru kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Saya melakukan evaluasi berupa tes yang dilakukan pada awal pembelajaran dan evaluasi hasil, jenis tes yang digunakan yaitu tes secara lisan atau perbuatan yang dilakukan pada awal pembelajaran atau diakhir pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran membaca siswa ini yaitu siswa dapat menunjuk, membedakan, serta membaca mengenai huruf vokal, konsonan, konsonan vokal, membaca kata dan membaca sesuai gambar. Tentunya kegiatan evaluasi ini juga disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki siswa tersebut dan atas persetujuan dari kepala sekolah⁵⁹.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa: evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca siswa yaitu disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki, evaluasi yang digunakan oleh guru adalah evaluasi formatif yang terdiri dari tes awal dan evaluasi hasil, berupa tes secara lisan dan perbuatan pada awal pembelajaran atau akhir pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator dalam penilaian membaca siswa diantaranya siswa dapat menunjukan, membedakan serta membaca huruf vokal, konsonan, membaca kata dan membaca sesuai gambar.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa

Didalam setiap proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang mana akan mempengaruhi dari hasil yang akan dicapai. Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat antara lain:

⁵⁹ Wawancara, Siti Masruroh, Kamis 16 Maret 2023, Pukul 10:00 WIB

a. Faktor pendukung dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa

Seperti informan pertama oleh Ibu Yupi Widrati, S.Pd.I selaku kepala madrasah di MI As-Sidiq Giriyooso menyatakan bahwa:

“Dari siswa itu sendiri kenapa karena anak ini mempunyai motivasi dan semangat untuk belajar membaca, jadi anak ini ketika pembelajaran membaca diperpus itu saya lihat dia sangat antusias dalam pembelajaran walaupun dengan keadaan atau keterbatasan yang ia miliki tidak menjadikan sebagai halangan untuk mau belajar⁶⁰.”

Menurut informan kedua oleh Ibu Siti Masruroh, S.Pd selaku guru kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Dari siswa atau anak ini sendiri kenapa karena selama saya memberi bimbingan saat belajar anak ini mempunyai motivasi dan semangat yang luar biasa, anak ini sangat antusias ketika saya memaparkan pembelajaran, jadi dengan motivasi yang dia miliki memudahkan saya untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan sehingga memberikan respon yang baik⁶¹.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa: faktor pendukung dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa yaitu dari siswa itu sendiri karena mempunyai motivasi dan semangat untuk belajar membaca dan siswa ini sangat antusias saat pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Faktor penghambat dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa.

Seperti informan pertama oleh Ibu Yupi Widrati, S.Pd.I selaku kepala madrasah di MI As-Sidiq Giriyooso menyatakan bahwa:

“Yaitu dari guru karena apa anak dengan *speech delay* ini seharusnya mendapatkan bimbingan dan layanan khusus seperti sekolah inklusi atau SLB yang mempunyai guru pendamping khusus untuk memberi pendampingan terhadap anak ini. Sedangkan di MI As-Sidiq Giriyooso

⁶⁰ Wawancara, Yupi Widrati, Senin 13 Maret 2023, Pukul 09:00 WIB

⁶¹ Wawancara, Siti Masruroh, Kamis 16 Maret 2023, Pukul 10:00 WIB

Musi Rawas ini bukanlah sekolah inklusi ataupun SLB yang mempunyai guru yang dikhususkan untuk memberi pendampingan terhadap anak dengan karakteristik yang berbeda dari anak lainnya.⁶²”

Seperti informan kedua oleh Ibu Masruroh, S.Pd. selaku guru kelas II menyatakan bahwa:

“Dalam mengajarkan kemampuan membaca anak dengan *speech delay* tentunya bukan hal yang mudah bagi saya karena sering kali saya kesulitan dalam memahami anak ini ketika saat pembelajaran itu tidak sama sekali merespon seringkali saya merasa kebingungan harus seperti apa dan bagaimana cara untuk memberikan bimbingan agar siswa ini dapat dan mau untuk belajar membaca karena tidak bisa dipungkiri dengan keterbatasan yang ia miliki membuat anak ini kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan saat pembelajaran.⁶³”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa: Terdapat faktor penghambat guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa yaitu dari guru yang mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik dari anak *speech delay* sehingga ini akan menjadi faktor penghambat dalam mengajarkan kemampuan membaca pada anak ini.

C. Pembahasan Penelitian

1. Bagaimana Strategi Guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa terdiri dari beberapa langkah diantaranya: 1) Perencanaan, pada tahap ini guru mencari inovasi pembelajaran dan menyediakan fasilitas pembelajaran seperti menyiapkan materi kedalam RPP, membuat media pembelajaran dan membuat permainan. 2) Pelaksanaan, Guru memberikan jadwal tambahan, melakukan evaluasi membaca

⁶² Wawancara, Yupi Widrati, Senin 13 Maret 2023, Pukul 09:00 WIB

⁶³ Wawancara, Siti Masruroh, Kamis 16 Maret 2023, Pukul 10:00 WIB

guna mengetahui kemampuan membaca siswa, memberikan *reward* dan menggunakan media pembelajaran. Adapun dalam pelaksanaan mengajarkan membaca huruf vokal, konsonan, konsonan vokal, membaca kata, dan membaca sesuai gambar, guru menggunakan strategi dasar yaitu *bottom up*, dimulai dengan memperkenalkan nama dan bentuk huruf kemudian mengintegrasikan kombinasi huruf kedalam suku kata dan kalimat. Selain itu guru menggunakan metode basal *readers*, yaitu serangkaian latihan membaca sampai memiliki pemahaman yang kuat tentang variasi huruf dan bagaimana gabungannya untuk menghasilkan sebuah kata. Kemudian dilanjutkan dengan penggunaan metode *distar*, yang menekankan latihan pengulangan. 3) Evaluasi, guru menggunakan jenis penilaian formatif yang terdiri dari tes awal dan evaluasi hasil, tes dilakukan secara lisan dan perbuatan pada awal pembelajaran atau akhir pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator dalam penilaian membaca siswa dapat menunjukkan, membedakan serta membaca huruf vokal, konsonan, membaca kata dan membaca sesuai gambar.

Penelitian ini diperkuat oleh Jurnal Tri Yudha Setiawan bahwa strategi yang guru gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri dari persiapan media dan RPP. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi langsung dan mandiri. Karena untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik investasi yang dapat dilakukan dengan memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. 3) Evaluasi

dilakukan dari hasil tes lisan. Evaluasi adalah proses memberikan gambaran umum yang dapat digunakan guru untuk menentukan apakah ada kesenjangan dalam pembelajaran yang perlu diperbaiki baik dari sudut pandang guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa di MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas merupakan rencana dalam suatu kegiatan yang melibatkan siswa, dengan serangkaian tindakan baik itu perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan evaluasi yang digunakan untuk memberikan pendampingan serta suasana kondusif pada siswa.

2. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwasannya terdapat faktor bagi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa baik dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Pertama faktor pendukung yaitu, dari siswa itu sendiri karena mempunyai motivasi dan semangat untuk belajar membaca dan siswa ini sangat antusias saat pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan yang kedua faktor penghambat yaitu, dari guru yang mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik dari anak *speech delay* sehingga ini akan menjadi faktor penghambat dalam mengajarkan kemampuan membaca pada anak ini

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bagaimana strategi dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa

Berdasarkan hasil penemuan penelitian yang dilakukan di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan beberapa langkah yaitu: 1) Perencanaan, dimana pada tahap ini guru menggali dan mencari inovasi pembelajaran dan menyediakan fasilitas. 2) Pelaksanaan, memberi jadwal tambahan, melakukan evaluasi, memberikan *reward*, menggunakan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan strategi *bottom up*, kemudian menggunakan metode *basal reader*, dan dilanjutkan dengan penggunaan metode *distar*. 3) Evaluasi, guru menggunakan jenis penilaian formatif yang terdiri dari tes awal dan evaluasi hasil, tes dilakukan secara lisan dan perbuatan.

2. Apa Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor bagi guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa yaitu: faktor pendukung, yaitu siswa karena memiliki motivasi untuk belajar membaca dan faktor penghambat, yaitu guru kurang memahami karakteristik anak *speech delay*.

B. Saran-Saran

Kerja sama antara pihak sekolah, guru dan orang tua sangatlah penting dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa ini. kerja sama merupakan kunci keberhasilan dalam mengajarkan kemampuan membaca, dengan adanya kerja sama ini diharapkan akan mempermudah dari pembelajaran membaca siswa, dan mencapai tujuan yang diharapkan. oleh karena itu saran yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa adalah:

1. Bagi Guru

Dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru dan hendaknya guru selalu memiliki terobosan baru dengan menggali dan mencari informasi mengenai inovasi pembelajaran dalam kaitannya dengan pelaksanaan strategi mengajarkan kemampuan membaca siswa.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan untuk lebih memantau kebutuhan anak-anaknya dan memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Tatik. 2014. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8 Edisi 1.
- Asrori, Mohammad. 2013. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Jurnal Madrasah*, Vol. 5 No. 2.
- Astutik, Isnaini Puji. 2010. "Penerapan Metode ABA (Applied Behavior Analisis) Dengan Media Kartu Bergambar dan Benda Tiruan Secara Simultan Untuk Meningkatkan Pengenalan Angka Pada Siswa Kelas II di SDLB Autis Harmony Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010." Skripsi. Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Atmaja, Jati Rinaki. 2018. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesatuan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto dan Mulyono Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Febriana, Monika Priza Marta. 2022. "Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di SD Kartika II-10 JAYALOKA." Skripsi Bandar Lampung: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Ferliana, Jovita Maria & Agustina. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Hadiana, Latifah Hilda et al. 2018. "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. IV No. 2.
- Hanafi, Halid et al. 2012. *Profesionalisme Guru Dalam Pengolahan Kegiatan Pembelajaran Disekolah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat : Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Ilahi, Nur. 2020. "Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21 No. 1.
- Irfan, Muhammad. 2013. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Untuk PGSD/PGMI*. Pancor: Jaya Mandiri Creator.

- Kritiawan et al. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kumara, Amitya et al. 2014. *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. Yogyakarta: Kasinus.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Meliza, et al. 2016. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen", *Jurnal Imiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2.
- Metthw B. Miles, et al. 2014. *Qualitative Data Analisis: A Methods Sourcebook*, Edition 3, USA: Sage Publication.
- Muamar. 2020. *Membaca Permulaan*. Mataram: Penerbit Sanabil.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran Pedoman Guru dan Calon Guru*. Medan: Perdana Publishing.
- Ningrum, Puspita et al. 2021. "Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Anak AutiS." *Jurnal Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan niversitas Jakarta, JPTJJ*, (22), 2.
- Nurfadilah, Septy, et al. 2022. "Pendidikan Inklusi Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Siswa SDN Sukarsari 5". *TSAQOFAH: Jurnal Peneleitian Guru Indonesia*. 2, No. 6. 635-652.
- Priansa, Donni Juni. 2019. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Purbaningrum, Endang dan Khofidatur Rofiah. 2020. *Bina Bicara Bagi anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rahmawati. 2017. "Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar." *Jurnal SAP*, Vol. 1 No. 3.
- Rahim, Nella, et al. 2021. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Yang Speec Delay Di Paud Kasya Ulee Kareng Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 6, No. 1. 1-10.
- Rakhimahwati, et al. 2015. "Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Kecamatan V Kota Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Pendidikan Early Childhood*, Vol. 2 No. 2.
- Safiti, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Santinah. 2016. "Konsep Strategi Pembelajaran Dan Aplikasinya", *Journal For Islamic Social Sciennces* 1, no. 1.
- Setiawann, Tri Yudha. 2021. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. 2, No. 2.

- Sidiq, Ummar. 2018. *Etika & Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sopian, Ahmad. 2016. "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1 No. 1.
- Sri Wulan Anggraeni, Yayan Alpian. 2020. *Membaca Permulaan Teams Games Tournament (TGT)*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teri dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparlan. 2021. "Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1.
- Sutikno, Yadi, et al. 2022. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Maitreyawira*, Vol. 3, No. 1.
- Ulum, M. Miftakhul. 2011. *Demitologi Profesi Guru*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Umar Shidiq, Moh. 2019. Mihtachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Undang-Undang SISDIKNAS UU RI NO. 20 Th. 2003. 2011. Jakarta: Sinar Grafik. cet. Ke IV.
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuntitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenamedia Group.

L

A

M

P

I

R

A

N

HASIL WAWANCARA
SISWA KELAS II

Informan : Azzahwa Anisaturisqi
Hari / Tanggal : 06 April 2023
Waktu : 09:00 WIB
Tempat : MI As-Sidiq Giriyo Masi Rawas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kamu suka membaca?	"Iya, aku suka membaca yang ada gambar-gambarnya"
2.	Kalau dirumah belajar membaca sama ibu gak ?	"Enggak, ibu kerja gak dirumah, Wawa sama nenek"
3.	Kamu sukanya baca buku pelajaran atau buku cerita?	"Wawa suka baca buku cerita"
4.	Kamu sudah bisa membedakan huruf abjad belum?	" Wawa bisa kk " dibuktikan dengan tes secara langsung.
5.	Kamu sudah bisa membaca suku kata belum?	"Bisa tapi gak banyak" dibuktikan dengan tes secara langsung.
6.	Kalau disekolah belajar membacanya gimana?	" Suka pakek gambar-gambar sama ada permainan"
7	Ibu guru pernah marah gak ke kamu saat belajar membaca?	"Iya pernah, tapi lucu"

Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

Informan : Yupi Widrati, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Senin 13 Maret 2023
Waktu : 09:00 WIB
Tempat : MI As-Sidiq Giriyooso Musi Rawas

Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah MI As-Sidiq Giriyooso ini bu?
2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam perencanaan mengajarkan kemampuan membaca siswa?
3. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan sekolah dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa?
4. Apa saja faktor pendukung dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa?
5. Apa saja faktor penghambat dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa?

Pedoman Wawancara Kepada Guru Kelas II

Informan : Siti Masrurroh, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis 16 Maret 2023

Waktu : 10:00 WIB

Tempat : Ruang kantor MI As-Sidiq Giriyo Musi Rawas

Pertanyaan:

1. Apa saja perencanaan yang guru gunakan dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa ?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa?
3. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan mengajarkan membaca huruf vokal pada siswa?
4. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan mengajarkan membaca huruf konsonan pada siswa?
5. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan mengajarkan membaca huruf konsonan vokal pada siswa?
6. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan mengajarkan membaca kata pada siswa?
7. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan mengajarkan membaca sesuai gambar pada siswa?
8. Apa saja perencanaan yang guru lakukan dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa?
9. Jenis evaluasi seperti apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran membaca siswa?

10. Apa saja faktor pendukung bagi ibu dalam mengajarkan kemampuan membaca?
11. Apa saja faktor penghambat bagi ibu dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa?

Lembar Observasi
Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca

Nama Sekolah : MI As-Sidiq Giriyo Masi Rawas
Nama Sumber Informasi : Siti Masruroh, S.Pd. /Guru Kelas II

No	Aspek Yang Diamati	Pengamatan						Keterangan
		16 Maret 2023		6 April 2023		20 April 2023		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
A.	Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa							
	1. Guru melakukan perencanaan sebelum proses pembelajaran	√		√		√		Berdasarkan observasi yang dilakukan 3 kali menunjukkan guru melakukan perencanaan sebelum proses pembelajaran
	a. Guru melakukan inovasi pembelajaran	√			√	√		Berdasarkan observasi yang dilakukan guru terdapat melakukan inovasi pembelajaran 2 kali dan tidak 1 kali
	b. Guru Menyediakan fasilitas pembelajaran	√		√		√		Berdasarkan observasi yang dilakukan guru selalu menyediakan fasilitas pembelajaran
	2. Dalam pelaksanaan guru menggunakan strategi pembelajaran	√		√		√		Berdasarkan observasi menunjukkan guru selalu

								menggunakan strategi pembelajaran.
	a. Menggunakan media saat pembelajaran		√	√		√		Berdasarkan observasi guru terdapat satu kali tidak menggunakan media dan 2 kali menggunakan media pembelajaran .
	b. Menggunakan metode dalam pembelajaran	√		√		√		Berdasarkan observasi guru selalu menggunakan metode pembelajaran
	3. Adanya kegiatan evaluasi dalam pembelajaran membaca	√		√		√		Berdasarkan observasi guru selalu melakukan evaluasi
B.	Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa							
	1. Terdapat faktor pendukung	√		√		√		Berdasarkan observasi terdapat faktor pendukung guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa
	2. Terdapat faktor penghambat		√		√		√	Berdasarkan observasi ada faktor penghambat guru dalam mengajarkan kemampuan membaca siswa

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yupi Widriati, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah As-Sidiq Giriyo

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Diah Puspasari

NIM : 19591047

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa Berkebutuhan Khusus di MI As-Sidiq Giriyo"

Demikian surat keterangan ini duat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya

Jayaloka, maret 2023

Mengetahui,



Yupi Widriati, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Masruroh, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas II MI As-Sidiq Giriyoso

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Diah Puspasari

NIM : 19591047

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

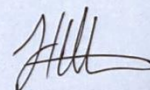
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa Berkebutuhan Khusus di MI As-Sidiq Giriyoso"

Demikian surat keterangan ini duat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya

Jayaloka, maret 2023

Mengetahui,



Siti Masruroh, S.Pd.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Jabatan : Siswa berkebutuhan khusus kelas II MI As-Sidiq Giriyo

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Diah Puspasari

NIM : 19591047

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa Berkebutuhan Khusus di MI As-Sidiq Giriyo"

Demikian surat keterangan ini duat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya

Jayaloka, maret 2023

Mengetahui,



.....



**YAYASAN AS-SIDIQ GIRIYOSO MADRASAH
IBTIDAIYAH AS-SIDIQ GIRIYOSO
TERAKREDITASI B**

Alamat : Desa Giriyo Kec. Jayaloka Kab. Musi Rawas Pos 31665 E-mail :
miassidiqqiryoso@yahoo.com

Senin, 13 Maret 2023

Nomor : 422/ ~~103~~ / MI.As Sidiq/03/2023
Lamp : -
Hal : Persetujuan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Curup
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini, kepala Madrasah Ibtidaiyah As Sidiq Giriyo menerangkan :

Nama : DIAH PUSPASARI
NIM : 19591047
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul penelitian : Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa Berkebutuhan Khusus di MI As Sidiq Giriyo

Dengan ini kami mengizinkan saudara bersangkutan untuk melakukan penelitian di madrasah kami dari tanggal 13 Maret – 29 Mei 2023.

Demikian surat balasan dari kami agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Madrasah

Yupi Widrati, S.Pd.I
NIP : 201209290020001





PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmpmsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpspmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/27/IP/DPMPSTP/III/2023

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 479/In.34/PP.00.9/02/2023 Tanggal 28 Februari 2023.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama : DIAH PUSPASARI
NIM : 19591047
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Mengajar Kemampuan Membaca Siswa Berkebutuhan Khusus di MI As-Sidiq Giriyo
Lokasi Penelitian : MI As-Sidiq Giriyo
Lama Penelitian : 28-02-2023 s.d 28-05-2023
Peserta : -
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Diterbitkan di : Muara Beliti
Pada tanggal : 06 Maret 2023



Digitally signed by Sunardin
Date: 2023.03.06 11:55:01 +07'00'

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Kepala MI As-Sidiq Giriyo.
5. Arsip.

CATATAN :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **53** Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.526/FT.05/PP.00.9/01/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Ummul Khair, M.Pd** **196910211997022001**
2. **Agita Misriani, M.Pd** **198908072019032007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :


N A M A : **Diah Puspasari**

N I M : **19591047**

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa Berkebutuhan Khusus di MI As-Sidiq Giriyo

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 12 Januari 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

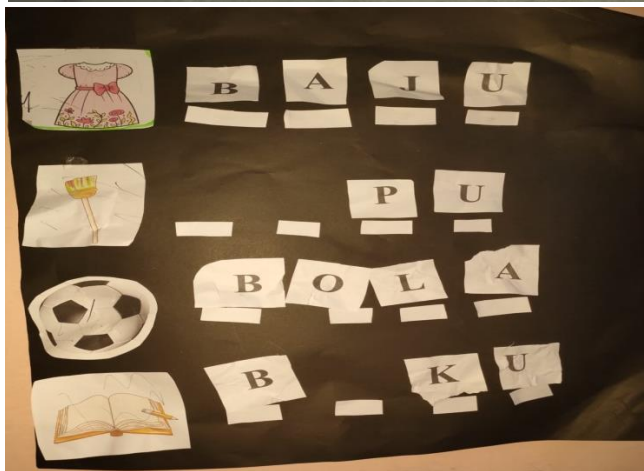
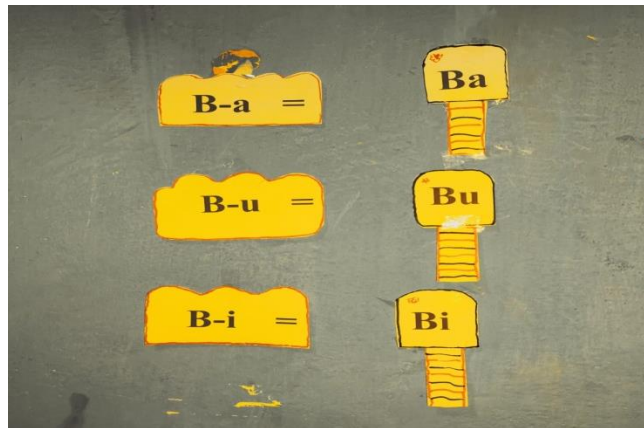
DOKUMENTASI



Gambar. 1. Kondisi Sekolah MI As-Sidiq Giriyo



Gambar. 2. Kondisi Perpustakaan MI As-Sidiq Giriyo



Gambar. 3. Media Pembelajaran Membaca



Gambar. 4. Mengantarkan surat izin penelitian



Gambar. 5. Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar. 6. Wawancara dengan Guru kelas II



Gambar. 7. Wawancara dengan siswa berkebutuhan khusus kelas II



Gambar. 8. Ruang kelas II MI As-Sidiq Giriyo



Gambar. 9. Kegiatan Belajar Di Pendopo



Gambar. 10. Kegiatan Belajar Di Perpustakaan

Biodata Penulis

Nama : Diah Puspasari
Nim : 19591047
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PGMI
Tempat, Tanggal Lahir : Margatani, 01 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 1
Alamat : Desa Margatani, Kecamatan
Jayaloka, Kabupaten Musi
Rawas, Sumatera Selatan

Nama Ayah : Yanto
Nama Ibu : Sri Rahayu
Riwayat Pendidikan : SDN Margatani
SMPN Margatunggal
SMAN Jayaloka

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam
Mengajarkan Kemampuan
Membaca Siswa (Studi
Kasus Di MI As-Sidiq
Giriyoso Musi Rawas)

